

<https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpkmi>

<https://journal.amikveteran.ac.id/>

Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Sebagai Upaya Pengembangan Kemandirian dan Budaya Kreatif Pendidikan Anak Usia Dini Almukmin di Kelurahan Way Kandis Bandar Lampung

Heny Herawati¹, Rasty Yulia²

D3 Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga dan Kepelabuhanan¹

D3 Perpajakan Institut Maritim Prasetya Mandiri²

herawatiheny542@gmail.com¹, rastyulia83@gmail.com²

ABSTRAK

Usia kanak-kanak awal merupakan masa peka bagi seorang anak di dalam mengembangkan berbagai kemampuannya. Pada masa peka terdapat pematangan fungsi-fungsi psikis yang siap untuk merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama serta sosial dan emosional. Perkembangan sosial yang dimulai sejak lahir akan berkembang pesat selama masa kanak-kanak awal. Anak-anak pada usia ini belajar bagaimana bersosialisasi, termasuk pula belajar bagaimana memahami sudut pandang orang lain. Pada masa ini aktivitas mental berawal dari kontak sosial dan hubungan dengan orang lain. Kontak sosial yang dilakukan anak pada usia ini mendorong berkembangnya kompetensi sosial pada anak. Termasuk didalamnya berkembangnya kemandirian. Banyak faktor sosial yang dapat menjadi penghambat perkembangan kompetensi sosial pada anak, faktor sosial tersebut misalnya kehidupan keluarga yang tidak kuat, orangtua maupun tetangga yang terlibat perilaku kriminal, maupun kekerasan dan ketidakefektifan suasana maupun hubungan pada lingkungan sekolah. Seperti diketahui, saat ini banyak orangtua yang bekerja diluar rumah sehingga mereka harus menyerahkan pengasuhan anak pada orang lain. Interaksi yang intense antara pengasuh dan anak akan mempengaruhi perkembangan anak tersebut. Masih banyak orangtua yang tidak terpikir apa yang harus diberikan pada pengasuh anak mereka atau bekal pengasuhan seperti apa agar anak mereka dapat tetap berkembang dengan optimal dengan bantuan pengasuh atau asisten rumah tangga tersebut. Pada dasarnya banyak guru ataupun orangtua yang mengeluh tentang perkembangan kemandirian dan tanggung jawab tingkat kreativitas anaknya.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Ibu Rumah Tangga, Kemandirian, Pendidikan Anak Usia Dini*

ABSTRACT

Early childhood is a sensitive period for a child inside develop various abilities. There are sensitive times maturation of psychic functions that are ready to respond to that stimulation provided by the environment. This is the time to lay the foundations first in developing physical abilities, cognitive, self-concept, discipline, independence, arts, morals and religious as well as social and emotional values. Social development that begins at birth will grow rapidly during early childhood. Children at this age learn how socializing, including learning how to understand other people's point of view other. At this time mental activity originates from social contact and relationships with others. The social contact what children do at this age encourages the development of social competence in child. This includes developing independence. Many social factors can be an obstacle to development social competence in children, social factors such as life inadequate family, parents or neighbors involved in the behavior crime, as well as violence and the ineffectiveness of the atmosphere and relationships in the school environment. As is known, currently many parents are working outside the home so they have to leave the care of the child to someone else. Interaction intense interaction between the caregiver and the child will affect the child's development the. There are still many parents who do not think what to give on their

child's caregiver or what kind of parenting provision for the child they can still develop optimally with the help of caregivers or the household assistant. Basically, many teachers or parents complain about the development of independence and responsibility for the level of creativity of their children.

Keywords: *empowerment, housewife, independence, early childhood education programs*

PENDAHULUAN

Usia kanak-kanak awal merupakan masa peka bagi seorang anak di dalam mengembangkan berbagai kemampuannya. Pada masa peka terdapat pematangan fungsi-fungsi psikis yang siap untuk merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama serta sosial dan emosional. Pada dasarnya setiap anak berbeda, mereka berbeda dalam tingkat kinerja, kecepatan belajar, dan gaya belajar. Anak-anak berada dalam kesukuan, budaya, kelas sosial, dan bahasa dalam keluarga. Pada saat anak-anak memasuki sekolah, mereka telah menyerap banyak aspek budaya di tempat mereka dibesarkan, seperti bahasa, ataupun tata laku tertentu. Latar belakang budaya masing-masing anak dipengaruhi oleh kesukuan, status sosioekonomi, agama, bahasa keluarga, jender dan identitas serta pengalaman kelompok lainnya.

Perkembangan sosial yang dimulai sejak lahir akan berkembang pesat selama masa kanak-kanak awal. Anak-anak pada usia ini belajar bagaimana bersosialisasi, termasuk pula belajar bagaimana memahami sudut pandang orang lain. Pada masa ini aktivitas mental berawal dari kontak sosial dan hubungan dengan orang lain. Kontak sosial yang dilakukan anak pada usia ini mendorong berkembangnya kompetensi sosial pada anak. Kompetensi sosial merupakan keterampilan yang mengacu pada keterampilan sosial, emosional, kognitif serta keterampilan berperilaku yang membuat anak akan berhasil dalam melakukan adaptasi sosial dan penyesuaian diri

Adanya beberapa penelitian tentang anak-anak yang kurang mempunyai kompetensi sosial sampai dengan usia enam tahun. Anak-anak ini kemungkinan akan menjadi orang dewasa yang mempunyai risiko tinggi mengalami gangguan dalam beberapa hal, misalnya gangguan perilaku dan kurangnya motivasi berprestasi. Banyak faktor sosial yang dapat menjadi penghambat perkembangan kompetensi sosial pada anak, faktor sosial tersebut misalnya kehidupan keluarga yang tidak adekuat, orangtua maupun tetangga yang terlibat perilaku kriminal, maupun kekerasan dan ketidakefektifan suasana maupun hubungan pada lingkungan sekolah. Tanda-tanda awal masalah sosial yang bisa diamati pada anak, antara lain : menarik diri, perasaan ditolak, menjadi korban anak lain, rendahnya prestasi sekolah, ekspresi kekerasan, kemarahan dan agresi yang tidak terkontrol, menyakiti orang lain serta kurang mempunyai toleransi terhadap perbedaan yang ada. Berdasarkan berbagai pandangan, terdapat lima aspek utama untuk mengembangkan kompetensi sosial pada anak. Kelima aspek tersebut adalah konsep diri, tanggung jawab, ekspresi emosi, interaksi sosial dan kemampuan pemecahan masalah. Orangtua memiliki tanggung jawab yang besar dalam 3 mengembangkan kompetensi anak. Pola asuh yang diterapkan akan mempengaruhi kesiapan anak dalam menghadapi situasi sosial. Selain itu, faktor budaya juga akan mempengaruhi bagaimana prinsip orangtua dalam mendidik anak-anaknya.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan, diskusi, demonstrasi, simulasi, dan permainan. Metode yang dilakukan dapat meningkatkan dan menggali potensi yang dimiliki para ibu wali murid, anak murid dan pengelola PAUD Almukmin.

1. Waktu dan Lokasi Program

Program ini dilaksanakan setiap Kamis pagi dan Sabtu pagi pada pukul 09.00 – 12.00 WIB. Program ini dilakukan di daerah Kelurahan Way Kandis, Kecamatan Tanjung Seneng Bandar Lampung.

2. Tahap Pelaksanaan Program

(a) Tahap Pra Pelaksanaan, yakni :

1. Survei kebutuhan PAUD Almukmin dalam proses belajar Pemetaan kebutuhan umum yang dihadapi PAUD Almukmin dan potensi yang dimiliki ibu-ibu wali murid, pengelola PAUD Almukmin dan PAUD Almukmin itu sendiri dalam mengetahui sasaran untuk dikembangkan menjadi alternative solusi kebutuhan contoh langkah-langkah yang dilakukan yaitu mengetahui pengetahuan ibu-ibu wali murid terhadap limbah rumah tangga. Kemudian mengenalkan konsep pemanfaatan limbah rumah tangga sehingga membuka wawasan ibu-ibu wali murid terhadap limbah rumah tangga.
2. Diskusi tentang solusi yang ditawarkan tim kepada ibu-ibu wali murid sasaran melalui *stakeholder* dan identifikasi beberapa solusi alternative pelaksanaan program.

(b) Tahap Pelaksanaan

1. Program yang dilakukan selama periode PKM, yaitu : Pertama, pembuatan pupuk dari limbah organik rumah tangga untuk pertanian organik sistem pot bersusun. Kedua, pemanfaatan limbah rumah tangga yang organik untuk pembuatan kerajinan yang bernilai jual. Ketiga, perbaikan sarana prasarana kegiatan belajar mengajar.
2. Program berkelanjutan, yaitu membentuk program kelembagaan, pembinaan dan pendampingan intensif untuk kelanjutan program pendidikan lingkungan yang telah dirintis PKM. Program melanjutkan pelatihan pengelolaan limbah rumah tangga organik dalam membuat kerajinan yang bernilai jual, serta pembuatan pupuk dan pertanian organik *system* pot bersusun. Dan program menjajaki, mencarikan dan menghubungkan dengan pasar untuk menjual hasil pengolahan limbah rumah tangga oleh ibu wali murid PAUD Almukmin. Membangun *net working* dengan pihak terkait dalam membangun PAUD Almukmin yang berbasis lingkungan. Melakukan permainan edukasi dan pembelajaran bahasa Inggris dasar. Bank sampah akan membantu tim PKM membuat bank sampah di PAUD Almukmin.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Hasil/Sasaran	Indikator Keberhasilan	Metode
Demonstrasi program pendidikan lingkungan termasuk pertanian, pembuatan pupuk untuk pertanian organik <i>system</i> pot bersusun dan pemanfaatan limbah untuk kerajinan bernilai jual.	<ol style="list-style-type: none"> Sosialisasi pentingnya pendidikan lingkungan kepada anak-anak. Pembuatan pupuk kompos Pendidikan pertanian organik 	Termanfaatkannya limbah organik dan non-organik, mengenalkan pola makan sehat dari sayuran organik dan dari kebun sendiri, dan merubah pola pikir ibu-ibu terhadap limbah organik dan non-organik.	Para ibu tidak lagi membuang limbah rumah tangga, dapat membuat pertanian organik pada lahan terbatas, anak didik dapat menjelaskan sayur-sayuran dan mau makan sayur dan menghasilkan kerajinan dari bahan limbah.	Penyuluhan, pelatihan, permainan, demonstrasi/praktek, dan proyek percontohan
Perbaikan sarana dan prasarana	Kegiatan bersih-bersih dan renovasi	Meningkatkan kenyamanan dalam belajar dan menumbuhkan rasa kerjasama dan memiliki	Murid dan pengajar lebih semangat dan antusias dalam pembelajaran. Ibu wali murid berpartisipasi dalam pemeliharaan sarana prasarana KBM.	Penyuluhan dan kerja bakti seluruh civitas PAUD Al Mukmin.
Pendampingan dan pembentukan kelompok ibu rumah tangga	Melakukan pendampingan dan pengarahan langsung ditempat dan pembentukan kelompok Ibu Rumah Tangga.	<i>Performance</i> program dapat termonitoring dan terjaga secara kondusif.	Tersalurkannya informasi dan program secara efektif melalui pendekatan personal	Penyuluhan
Pemantauan dan Evaluasi.	Mengadakan evaluasi pelaksanaan pelatihan dan pemantauan terhadap aplikasi dan penerapan program	Terciptanya kesadaran yang terkontrol dan terwujudnya <i>soft skill</i> yang terus berkembang tentang pendidikan lingkungan.	Diperoleh evaluasi program dan pemantauan sebagai bahan perbaikan untuk program berikutnya.	Diskusi

Tabel 1
Program yang dilakukan selama periode PKM

HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Hasil program terlihat baik dari antusiasnya peserta program, baik ibu-ibu maupun pengelola PAUD Al Mukmin. Hasil ini diperoleh dari evaluasi terhadap program yang selalu dilakukan ketika pertemuan dengan ibu-ibu dan pengelola PAUD Al Mukmin dua kali seminggu dengan cara diskusi dan tanya jawab di awal dan akhir program. Selain itu,

dilakukan juga evaluasi tentang program yang akan dilakukan tim PKMM. Ketercapaian programnya membentuk kesadaran para ibu rumah tangga (wali murid) secara kognitif yaitu meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan lingkungan, secara afektif yaitu para ibu bersedia untuk mengikuti pesan yang diperoleh dari program yang telah dilaksanakan dan secara psikomotorik yaitu para ibu melakukan bersih-bersih dan renovasi bersama, juga merubah pola pikir masyarakat tentang limbah rumah tangga untuk dimanfaatkan telah mendapat perubahan positif. Namun, dalam waktu 3 bulan pastinya tidak bisa merubah pola pikir masyarakat seutuhnya terhadap limbah rumah tangga sehingga untuk keberlanjutannya dibuatkanlah *net working* seperti Bank Sampah. diharapkan selanjutnya dapat lebih mengembangkan program-program yang terkait pendidikan lingkungan tidak hanya di PAUD Almukmin melainkan di paud-paud sekitarnya yang berada di Kelurahan Way Kandis.

Contoh dari hasilnya ialah ibu rumah tangga yang merupakan wali murid dari PAUD Almukmin melakukan penanaman sayuran organik, membuat kompos organik dan memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi barang bernilai ekonomi. Dan kami juga melakukan beberapa aksi bersih-bersih dan renovasi terhadap bangunan yang digunakan untuk belajar murid-murid PAUD Almukmin.

SIMPULAN

Permasalahan utama pendidikan Indonesia bukan pada kualitas, namun lebih kepada kuantitasnya. banyak daerah-daerah di pelosok negeri ini yang belum mendapatkan fasilitas pendidikan yang memadai sehingga proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan baik.

PAUD Almukmin di Kelurahan Way Kandis berupaya menanamkan pendidikan sejak usia dini dengan melaksanakan program PAUD yang memungut biaya secara sukarela, karena kebanyakan masyarakat di Kelurahan Way Kandis tidak mampu dan berpendidikan rendah. Tujuan utama dari program ini adalah memberdayakan ibu rumah tangga (wali murid PAUD Almukmin) untuk memanfaatkan dan memberikan nilai tambah terhadap limbah rumah tangga guna mendukung kegiatan PAUD Almukmin. Program ini dapat membantu pelaksanaan kegiatan PAUD bagi masyarakat tidak mampu dan mengurangi limbah rumah tangga sekaligus dapat memberikan pendidikan lingkungan bagi ibu rumah tangga, anak usia dini dan pengajar PAUD.

Pelatihan, pendampingan dan membuat proyek percontohan mengolah limbah rumah tangga menjadi bahan ajar, kerajinan bernilai ekonomis, dan pembuatan pupuk untuk pertanian organic system pot bersusun diberikan kepada ibu wali murid Almukmin. Program ini dapat menghasilkan bahan ajar dan dana untuk membantu operasional KBM Almukmin. Rendahnya pendidikan dan wawasan lingkungan ibu wali murid Almukmin memerlukan waktu lama dan pembinaan intensif untuk dapat menguasai pengolahan limbah tersebut dan membangun kelembagaan di PAUD Almukmin sehingga program dapat berkelanjutan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tidak lupa penulis sampaikan pada semua pihak yang telah mendukung agar terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, yaitu kepada pihak akademika LPPM Institut Maritim Prasetya Mandiri, yang telah memberikan surat tugas pengabdian, Rekan penulis pada kegiatan PKM ini, Mitra PKM PAUD Al Mukmin Kelurahan Way Kandis, Kecamatan Tanjung Seneng Bandar Lampung yang ikut serta mendukung kegiatan ini. Tidak lupa juga terima kasih kepada Orang Tua, Suami dan Anak-Anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Caesaria, S. D. (2021, 06 07). *Kemendikbud Ristek: Para Ibu PAUD di Daerah 3T Ikut Menjadi Duta Baca*. Retrieved 06 07, 2021, from Kompas.com: [ompas.com/edu/read/2021/06/07/110011771/kemendikbud-ristek-para-ibu-paud-di-daerah-3t-ikut-menjadi-duta-baca?page=all](https://kompas.com/edu/read/2021/06/07/110011771/kemendikbud-ristek-para-ibu-paud-di-daerah-3t-ikut-menjadi-duta-baca?page=all)
- Devia Fitri Nurmahmudha, H. H. (2022). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pendidikan. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)* (pp. 21-30). <http://conference.um.ac.id>.
- Retno Japnis Permatasari, C. D. (2019). ANAK KITA MASA DEPAN KITA PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA PERUMAHAN PERMATA PAMULANG. *JURNAL PENGABDIAN DHARMA LAKSANA*, 173-180.
- Sri Rijati Wardiani, T. I. (2018). PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA DI DESA RANCAMULYA DAN TAMBAK JATI KECAMATAN PATOK BEUSI - SUBANG. *Darmakarya Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 221-227.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Reefika Aditama
- .Suryani, L. (2008). PEMBERDAYAAN PERAN IBU DALAM PAUD INFORMAL BERBASIS KELUARGA MELALUI PENDAMPINGAN AKTIVITAS IBU DAN ANAK DIRUMAH DENGAN METODE BERMAIN PERAN. *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF* , 83-94
- .Tedjawati, J. (2010). Pengembangan Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD):. *jurnaldikbud*, 351-360.